

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal kaya akan sumber daya alam dan memiliki banyak jenis ternak, salah satunya ialah ternak kambing. Agribisnis peternakan mencakup semua bisnis yang berkaitan dengan budidaya ternak, industri hulu, industri hilir, dan organisasi pendukung. Peternakan menjadi salah satu sektor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup masyarakat, karena memiliki potensi penggerak ekonomi nasional. Pertumbuhan agribisnis peternakan memiliki banyak peluang untuk meningkatkan permintaan baik dalam negeri maupun luar negeri (Melati *et al.*, 2021). Komoditas ternak memiliki potensi yang cukup besar karena peternakan merupakan salah satu penyedia protein, mineral, vitamin, dan energi yang sangat dibutuhkan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan gizi untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia, (Zakia Balqis & Sitti Zubaidah, 2023).

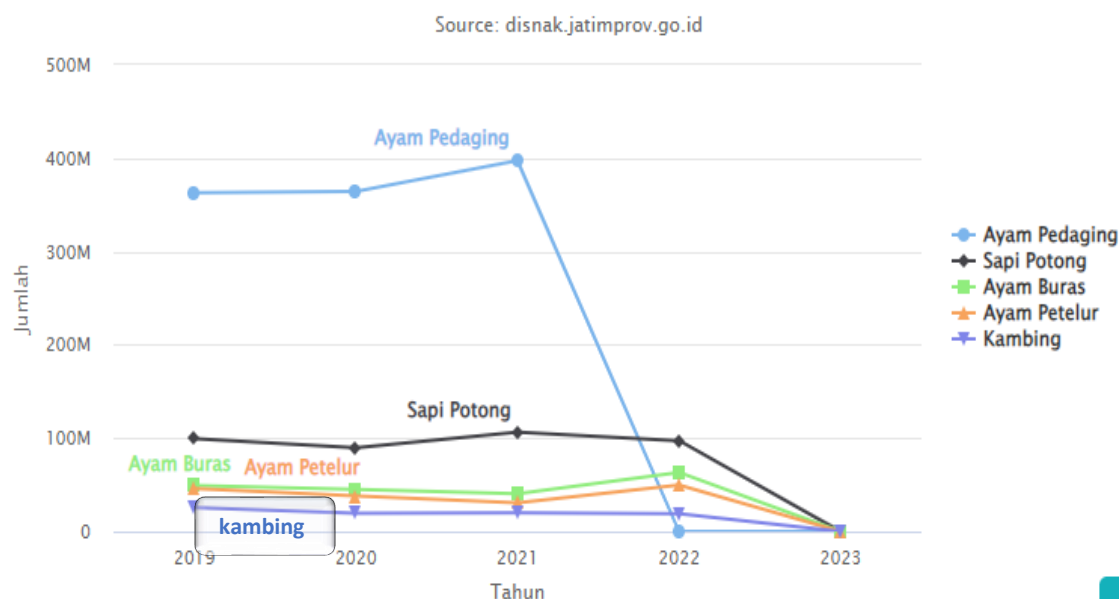
Peternakan kambing di Indonesia menjadi salah satu usaha peternakan yang banyak diusahakan oleh masyarakat di wilayah di Indonesia, tidak terkecuali yakni Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur tercatat sebagai provinsi yang menjadi sentra dari usaha peternakan kambing di Indonesia. Kondisi tersebut dapat dilihat berdasarkan data populasi kambing dan data kontribusi usaha peternakan kambing di Jawa Timur terhadap keseluruhan populasi ternak kambing di Indonesia (Susanto *et al.*, 2017). Berdasarkan data populasi peternakan kambing, Provinsi Jawa Tengah menempati urutan pertama sebagai provinsi dengan tingkat populasi ternak kambing terbesar di Indonesia dengan rata-rata jumlah populasi sejak tahun 2020-2022 ialah 3.968.830 ekor, kemudian disusul oleh Provinsi Jawa Timur yang menempati posisi ke dua dengan tingkat populasi ternak kambing tertinggi di Indonesia dengan rata-rata jumlah populasi sejak tahun 2020-2023 ialah 3.897.185 ekor (BPS Indonesia, 2023).

Ternak kambing ialah salah satu jenis ternak ruminansia kecil yang sangat potensial untuk dikembangkan, karena telah lama dikenal dan tersebar luas di masyarakat. Proses perkembangbiakan kambing juga relatif cepat, pemeliharaannya mudah, dan tidak membutuhkan banyak modal, karena itu usaha ternak kambing merupakan bisnis peternakan yang cukup menjanjikan (Angga Yanu Ramadhan, 2021). Ternak kambing tidak hanya dapat memberikan manfaat bagi peternak, tetapi juga berfungsi sebagai sumber protein hewani bagi masyarakat. Kambing biasanya dipelihara secara tradisional oleh peternak kecil dan kemudian dijual sebagai ternak potong atau dijual susunya untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Zakia Balqis & Sitti Zubaidah, 2023).

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha peternakan kambing, karena Kabupaten Lumajang dikenal sebagai salah satu sentra pertanian dan peternakan. Disebut sebagai kawasa peternakan dikarenakan ada beberapa hal yang dikembangkan oleh masyarakat luar dan sekitar dengan berbasis komoditas ternak unggulan, adanya pengembangan ternak dan sebagian besar pendapatan masyarakat berasal dari usaha agribisnis peternakan yang dijalankan. Indikator keberhasilan bisnis peternakan sendiri dilihat dari besarnya aspek finansial seperti pendapatan yang diperoleh oleh peternak saat mereka mengelola bisnis mereka.

Lumajang ialah satu Kabupaten yang berada di kawasan tapal kuda Provinsi Jawa Timur. Bagian barat Kabupaten Lumajang, perbatasan dengan Kabupaten Malang dan Kabupaten Probolinggo, dimana terdapat rangkaian Pegunungan Bromo-Tengger-Semeru, dengan puncaknya Gunung Semeru (3.676 m) dan Gunung Bromo (2.392 m). Gunung Semeru adalah gunung tertinggi di Pulau Jawa. Luas wilayah Kabupaten Lumajang 179,1 km<sup>2</sup> (Sardjito et al., 2018). Kabupaten Lumajang berada pada ketinggian antara 500 dan 700 meter di atas permukaan air laut (dpl) dan curah hujan

4.176 milimeter per tahun, yang mengakibatkan wilayah ini memiliki banyak potensi untuk tumbuhan hijau (Prasetyo & Nurkholis, 2018). Sebagai daerah yang dikenal subur, salah satu basis mata pencaharian penduduk Kabupaten Lumajang yang berada di wilayah pegunungan adalah bidang pertanian dan peternakan yang meliputi ternak besar, ternak kecil dan unggas, salah satunya ialah ternak kambing.



Gambar 1.1 Populasi Ternak Kabupaten Lumajang 2019-2023

Data dari Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa populasi ternak kambing di Kabupaten Lumajang cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya, pada tahun 2019 populasi ternak berjumlah 25.360, tahun 2020 19.674, tahun 2021 20.148, dan tahun 2022 berjumlah 19.257. Menurunnya populasi ternak kambing ini perlu dilakukan analisis kelayakan finansial untuk membuat perkiraan yang lebih stabil terkait pasokan ternak yang tersedia serta keuntungan yang didapat, dan permintaan pasar yang cenderung meningkat. Ternak kambing memiliki pangsa pasar yang cukup luas, mulai dari kebutuhan daging untuk aqiqah dan qurban serta konsumsi setiap harinya. Ketersediaan daging kambing diperkirakan sekitar 150.058 ton pada tahun 2024, sementara kebutuhan diperkirakan 159.151 ton (Pusdatin Kementan, 2020). Menurut Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2023), sekitar 2,15 juta

ekor kambing digunakan untuk qurban dan aqiqah pada tahun 2022. Populasi kambing saat ini juga dilaporkan berjumlah 19.397.960 ekor, dengan pertumbuhan rata-rata 2,61% per tahun (BPS,2023).

Tabel 1.1 Konsumsi Daging Kambing Kabupaten Lumajang 2020-2021

Kabupaten/kota	Tahun 2020 (Kg)	Tahun 2021 (Kg)
Pacitan	493.828	702.912
Ponorogo	1.070.968	726.641
Trenggalek	870.279	715.262
Tulungagung	2.425.755	2.646.263
Blitar	518.479	1.062.278
Kediri	1.083.392	831.360
Malang	1.281.810	1.295.220
<b>Lumajang</b>	<b>558.026</b>	<b>636.143</b>
Jember	247.523	236.492
Banyuwangi	323.070	393.065
Situbondo	25.841	30.188
Probolinggo	7.624	8.935
Pasuruan	602.405	551.564
Sidoarjo	2.954.436	3.362.324
Mojokerto	433.735	350.625
Jombang	152.048	258.060
Nganjuk	495.720	475.802
Tuban	599.836	619.320
Bojonegoro	176.069	247.151
Lamongan	954.019	618.072
Gresik	882.750	846.860
Madiun	578.121	590.160
Surabaya	214.600	125.268
Jawa Timur	60.362.999	66.421.645

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur 2021

Data di atas menunjukkan kebutuhan pasar untuk konsumsi ternak kambing sangat tinggi dan ternak kambing sangat potensial untuk dikembangkan, hal ini juga menjadi salah satu alasan banyak masyarakat yang melihat peluang ini dan memutuskan untuk terjun dalam usaha ternak kambing, Meskipun Kabupaten Lumajang menempati urutan kesepuluh dalam hal jumlah banyaknya konsumsi ternak kambing yang dihasilkan, Kabupaten Lumajang ialah salah satu daerah yang cukup konsisten dalam hal pertumbuhan konsumsi daging kambing dibandingkan dengan beberapa daerah lain di Jawa Timur. (Susanto *et al.*, 2017).

Kecamatan Senduro merupakan salah satu daerah sentra peternakan kambing unggulan terbesar yang berlokasi di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur dengan daerah teritorial subur, sejuk, dan dingin. Kambing senduro merupakan salah satu kambing unggulan dari Kecamatan Senduro dengan jenis kambing dwiguna yaitu penghasil daging dan susu. Kambing etawa merupakan komoditas yang memiliki banyak peluang untuk berkembang khususnya di Kabupaten Lumajang. Kecamatan Senduro merupakan salah satu tempat terbaik untuk mengembangkan ternak kambing di dukung oleh potensi alam ketersediaan pakan yang lokasinya berada di lereng gunung Semeru (Prasetyo & Nurkholis, 2018).

Menteri Pertanian Republik Indonesia, dengan keputusan Nomor 1055/Kpts/SR.120/10/2014, menetapkan kambing Senduro sebagai kekayaan sumber daya genetik ternak lokal Indonesia yang harus dilindungi dan dilestarikan (Menteri Pertanian, 2014). Kambing Senduro telah menjadi salah satu produk peternakan yang sudah diakui sebagai kambing ras asli Lumajang oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Potensi tersebut terus dijaga, baik pemerintah daerah maupun para peternak. Populasi Kambing Senduro di Kabupaten Lumajang saat ini mencapai sekitar 61 ribu ekor. Capaian ini dianggap sangat baik mengingat kambing jenis ini memiliki potensi ekonomi yang tinggi. "Menurut Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian tadi sudah ada sekitar 61 ribu ekor populasi kambing senduro. Jumlah ini diharapkan bisa memutar income ekonomi atau dapat memutar pendapatan ekonomi di masyarakat " terang Bupati Lumajang Thoriqul Haq saat membuka Kontes Kambing Senduro Piala Presiden di Lapangan Buper Glagah Arum, Desa Kandangtepus, Kecamatan Senduro (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Lumajang, 2023)

Terdapat dua jenis kambing yang dikembangkan di Kabupaten Lumajang yaitu ras kaligesing dan ras senduro (Etawa Senduro). Kedua jenis kambing ini memiliki postur tubuh yang lebih besar, yang menghasilkan produksi daging yang lebih tinggi,

dan juga mampu menghasilkan produksi susu yang lebih besar daripada kambing jenis lain yang banyak dibudidayakan di Indonesia (Susanto *et al.*, 2017). Populasi ternak kambing peranakan etawa di Indonesia termasuk terbesar di dunia, dan seperti diketahui bahwa kambing peranakan etawa adalah penghasil susu yang sangat potensial (Utami, 2016).

Kambing Senduro ialah kambing peranakan etawa yang berasal dari persilangan antara kambing menggolo yang merupakan kambing lokal Lumajang dengan kambing jamnapari asal India, sedangkan kambing ras kaligesing bukan kambing ras asli Kabupaten Lumajang melainkan kambing ras etawa asal Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Harga ternak kambing Lumajang lebih mahal di bandingkan dengan harga ternak kambing dari daerah lain. Harga ternak kambing etawa senduro khas Lumajang berkisar di 2,5 juta hingga 3,5 juta perekor untuk betina, sedangkan untuk kambing jantan harganya sekitar 4 juta bahkan lebih tinggi (Lailia *et al.*, 2020).

Kambing Senduro menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Lumajang, baik dalam bentuk ternak maupun produk turunannya. Kambing peranakan etawa di Kabupaten Lumajang, yang dikenal juga sebagai kambing Senduro, memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan kambing peranakan etawa di daerah lain. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor: 1055/Kpts/SR.120/10/ 2014, kambing Senduro ditetapkan sebagai ternak lokal kekayaan sumber daya genetik yang harus dilindungi dan dilestarikan (Menteri Pertanian, 2014). Kambing Senduro memiliki karakteristik tertentu yaitu warna bulu dominan putih, telinga panjang menggantung ke bawah dan terpilin, dan biasanya tidak bertanduk serta rasa susu yang gurih dibandingkan susu kambing jenis lain sehingga diprediksi kandungan mineral susu Kambing Senduro memiliki kualitas yang lebih baik daripada susu sejenis lainnya (Lailia *et al.*, 2020).

Kambing Senduro memiliki jarak kelahiran atau Kidding Interval (KI) yang relatif singkat antara 5 sampai 7 bulan, sehingga induk kambing mampu melahirkan tiga kali dalam waktu kurang lebih 2 tahun. Fakta dilapangan kebanyakan Kambing Senduro memiliki kelahiran kembar (prolifik) pada saat melahirkan. Tidak jarang kambing senduro melahirkan secara kembar tiga atau bahkan empat, walaupun kelahiran yang ideal adalah kembar dua. Kenyataan ini memungkinkan populasi ternak kambing senduro akan tumbuh cepat dalam memenuhi kebutuhan pangan manusia, baik susu maupun dagingnya. Dengan demikian kambing senduro dianggap sebagai ternak ruminansia yang memiliki produktivitas yang relatif baik untuk industri maupun lapangan usaha. Ternak kambing selain pertumbuhannya yang cepat juga tergolong lebih mudah jika dibandingkan dengan ternak sapi atau kerbau, selain tidak membutuhkan lahan yang luas modalnya juga lebih kecil jika dibandingkan dengan ternak sapi. Uraian ini menjelaskan jika peternakan kambing memiliki prospek ekonomi yang menjanjikan (Paly, 2023). Melihat besarnya potensi kambing senduro tersebut, sangat sayang apabila komoditas ternak unggulan asal Lumajang ini tidak dilestarikan dan kembangkan secara optimal. Maka dari itu perlu dilakukan analisis strategi pengembangan kira-kira strategi atau alternatif apa yang dapat dilakukan agar kambing etawa senduro ini bisa tetap menjadi ternak kambing unggulan dari Kabupaten Lumajang.

Usaha peternakan kambing perlu di lengkapi dengan informasi data yang relevan untuk analisis kelayakan finansial (Rahmadani, 2019). Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi apakah usaha ternak kambing Senduro ini memiliki potensi menghasilkan keuntungan yang cukup besar untuk mengimbangi biaya yang terlibat. Alasan mengapa analisis kelayakan finansial diperlukan dalam beternak kambing senduro adalah yang pertama membantu dalam pengambilan keputusan tentang layak atau tidaknya usaha beternak kambing ini dijalankan berdasarkan data dan fakta yang

(Zakaria, 2019). kedua membantu para peternak merencanakan anggaran yang diperlukan untuk memulai bisnis ini, termasuk biaya untuk pakan, perawatan kesehatan, fasilitas, dan lainnya. Para peternak dapat menggunakan analisis ini untuk menghitung nilai keuntungan investasi mereka dan pengembalian modal yang diinvestasikan (Mutakabbir dan Duakaju, 2019).

Tingginya angka pembudidayaan ternak kambing di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, menjadikan kambing etawa senduro ini banyak diminati oleh pasar. Kambing etawa senduro sendiri merupakan kambing dwiguna penghasil daging dan susu yang memiliki postur lebih besar dibandingkan dengan jenis kambing lainnya. Disamping keunggulannya kambing etawa senduro juga memiliki kelemahan yaitu rentan terhadap penyakit skabies yang menyerang kulit, dicirikan dengan kulit mengelupas di telinga, dan penyakit mastitis yang banyak menyerang kambing betina akibat pemerahan susu yang tidak maksimal atau kurang tepat. Pemerahan susu yang tidak tuntas menyebabkan bakteri penyebab penyakit mudah menyerang ambing susu (Febrianto *et al.*, 2022). Kedua penyakit tersebut selain dapat menurunkan harga jual juga dapat menyebabkan kematian sehingga menghambat pertumbuhan populasi ternak kambing di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Maka dari itu perlu dilakukan analisis strategi pengembangan untuk mengetahui bagaimana caranya kambing etawa senduro ini tetap menjadi produk unggulan Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Jumlah populasi ternak kambing di Kabupaten Lumajang cenderung stagnan atau tidak mengalami perubahan, sedangkan untuk jumlah konsumsi daging kambing di Kabupaten Lumajang mengalami peningkatan. Peternak juga cenderung memperjual belikan hasil usaha ternaknya tanpa mengetahui bagaimana menganalisis kelayakan usahanya. Usaha ternak ini belum pernah dilakukan analisis kelayakan finansial, dan jarang melakukan upaya pengembangan, yang apabila kedua hal ini dilakukan dapat diketahui bagaimana tingkat kelayakan usaha yang dijalankan dan strategi apa yang



perlu dikembangkan. Adanya analisis kelayakan dan strategi pengembangan ini, diharapkan para peternak dapat mengetahui strategi apa yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha ternak kedepannya agar kambing etawa senduro tetap menjadi kambing unggulan dari Kabupaten Lumajang dan juga mengetahui apakah usaha ternak yang dijalankan menguntungkan atau tidak. Melalui analisis ini, peternak juga dapat mengetahui nilai keuntungan dan pengembalian atas modal yang sudah di keluarkan serta membantu peternak mengetahui apakah harga jual yang sudah ditetapkan menguntungkan atau tidak dan yang terakhir dapat memberikan jaminan kepada pihak kreditur atau mitra usaha.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Kambing Etawa Senduro di Desa Kandang Tepus, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang?
2. Strategi apa yang digunakan untuk Pengembangan Usaha Ternak Kambing Etawa Senduro di Desa Kandang Tepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis Kelayakan Usaha Ternak Kambing Etawa Senduro di Desa Kandang Tepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang.
2. Menganalisis Strategi Pengembangan Usaha Ternak Kambing Etawa Senduro di Desa Kandang Tepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **A. Bagi Mahasiswa**

1. Mahasiswa mampu membandingkan teori-teori yang didapat bangku perkuliahan dengan melakukan perbandingan dengan kondisi langsung di lapangan.
2. Mahasiswa mampu dalam menerapkan berbagai metode yang pernah dipelajari selama bangku perkuliahan dalam menganalisis suatu permasalahan yang ada serta mencari solusi dan penyelesaiannya.

**B. Bagi Perguruan Tinggi**

1. Sebagai bentuk tambahan referensi dan literatur yang dapat dijadikan perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi civitas akademika Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Sebagai acuan bahan pengetahuan dan perbandingan teori dan praktek mengenai sumber literatur pada bidang kajian bidang agribisnis lainnya yang serupa di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur maupun universitas lainnya di Indonesia.

**C. Bagi Peternak**

1. Sebagai bahan informasi tambahan untuk mengetahui apakah usaha ternak kambing yang selama ini dijalankan layak atau tidak.
2. Sebagai bahan tambahan informasi alternatif yang dapat dijadikan strategi pengembangan agar ternak kambing etawa senduro tetap menjadi ternak unggulan dari wilayah Kabupaten, Lumajang.